

PENDIDIKAN KARAKTER KEIMANAN, KETAQWAAN, DAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK SELAMA PENERAPAN ATURAN PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS DI SD NEGERI 03 SONTAS

Wahid Surono¹, Agung Hartoyo², Tomo Djudin³, Asriah Nurdini⁴, Amin Mustajab⁵

^{1, 2, 3, 4}Program Magister PGSD Universitas Tanjungpura,
⁵PGSD STKIP Melawi

^{1, 2, 3, 4}Universitas Tanjungpura, ⁵STKIP Melawi

^{1, 2, 3, 4}Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124, ⁵Jln. RSUD Melawi,
KM. 4 Nanga pinoh, Kab. Melawi.

¹f2211211019@student.untan.ac.id, ²agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id,

³tomo.djudin@yahoo.com, ⁴asriah.nurdini.m@fkip.untan.ac.id,

⁵aminmustajab53@gmail.com

Article info:

Received: 9 September 2022, Reviewed: 5 June 2023, Accepted: 26 June 2023

DOI: [10.46368/jpd.v11i1.851](https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.851)

Abstract: This research was conducted to find out how the character education of faith, piety, and noble character of students during the implementation of limited face-to-face learning at SD Negeri 03 Sontas. The research used qualitative method. The research design used case study. The subjects in this study consisted of the principal, the vice of curriculum field, and one teacher at SD Negeri 03 Sontas. The instrument in this study used an interview guide. The data analysis technique used coding and data reduction from the interview. The findings of this study indicate that school has made efforts to implement character education of faith, piety, and noble character through the tasks given during the implementation of limited face-to-face learning. Although school has tried to implement character education, this has not been maximized because the school cannot control the character education activities of students at home. Serious efforts are needed for parents and the community to pay attention to the development of the character of faith, piety, and noble character of students. So that, the responsibility for the student development to be responsibility of all elements in the society.

Keywords: Character education, faith, devotion, noble character, limited face-to-face meetings.

Abstrak: Penelitian yang dilakukan ini ingin melihat bagaimana pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia peserta didik selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 03 Sontas. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian menggunakan studi kasus. Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan satu orang guru di SD Negeri 03 Sontas. Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan coding dan reduksi data dari hasil wawancara. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan

pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui tugas yang diberikan selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Meskipun sekolah sudah berusaha menerapkan pendidikan karakter tetapi hal ini belum maksimal dikarenakan pihak sekolah tidak dapat mengontrol kegiatan pendidikan karakter siswa dirumah. Perlu upaya serius bagi orang tua dan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia peserta didik. Sehingga tanggung jawab perkembangan siswa menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Keimanan, Ketaqwaan, Akhlak mulia, Pertemuan Tatap Muka Terbatas.

Pendidikan secara umum merupakan proses yang bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar sekaligus menjadi manusia yang baik (Azzet, 2011). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil. Karakter hakikatnya adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus, 2013). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Bier & Marvin, 2005).

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi (Barnawi, 2012). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Implementasi pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan

peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Namun pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hal ini menjadi kendala karena pembelajaran dilaksanakan terbatas disekolah (Asmani, 2011).

Temuan di lapangan saat observasi di SD Negeri 03 Sontas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan nilai-nilai karakter, akan tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Meskipun pembelajaran di sekolah sudah membuat beberapa perencanaan 3 dari instrument pendidikan karakter namun hal tersebut belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini diperparah ketika proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di SD Negeri 03 Sontas karena guru tidak dapat mengontrol sikap dan perilaku siswa.

Pentingnya pendidikan karakter kimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia bagi peserta didik selama proses pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan disekolah membatasi masyarakat sekolah untuk berinteraksi.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia kepada peserta didik selama pertemuan tatap muka terbatas di SD Negeri 03 Sontas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Adapun kasus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran selama penerapan aturan pertemuan tatap muka terbatas. Penelitian ini dilaksanakan pada 11-27 April 2022. Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara kepada guru dan hasil wawancara kepada Waka kurikulum dan kepala sekolah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan coding dan reduksi data wawancara. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data hasil wawancara guru dan hasil wawancara kepada waka kurikulum dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tujuan dari penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia di SD Negeri 03 Sontas adalah untuk membentuk sikap dan perilaku serta etika dan pribadi anak, supaya anak mempunyai karakter yang

baik kepada teman, orang tua, guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah Ibu Martini.

P : *“Apa yang menjadi tujuan dari SD Negeri 03 Sontas dalam pelaksanaan pendidikan Karakter ?”*

R1 : *“pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan prilaku serta etika dan pribadi anak, supaya anak mempunyai karakter yang baik kepada teman, orang tua, guru. penting dimiliki anak, supaya bisa terbiasa dan memiliki bekal kejenjang pendidikan selanjutnya.”*

R2 : *“Sangat penting, karena pendidikan karakter memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.”*

R3 : *“Sangat penting, karena mencakup kepribadian anak, pertama dilingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.”*

Pendidikan karakter bisa menanamkan prilaku yang baik, sehingga menumbuhkan rasa hormat kepada teman-teman, guru, dan orang tua (Gunawan, 2012). Pendidikan karakter banyak manfaatnya untuk membentuk kepribadian serta tingkah laku, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan SD Negeri 03 Sontas dalam menerapkan pendidikan karakter selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berupa untuk RPP,

sarana dan prasarana. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Dilain pihak kurikulum K-13 yang diterapkan juga memberikan dampak bagi terlaksananya pendidikan karakter bagi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala dan Waka kurikulum sekolah SD Negeri 03 Sontas.

P : *“ Apa saja yang disiapkan untuk pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 03 Sontas?”*

R1 : *“Buku tentang peraturan sekolah dan pedoman dari kurikulum 13 dari RPP dan silabus”*

R3 : *“Pendidikan karakter pada anak sesuai dengan pedoman K-13, dan dikembangkan oleh sekolah supaya mudah dimengerti dan dipahami khususnya pada anak SD Negeri 03 Sontas.”*

Hasil wawancara terkait dengan bagaimana sekolah menerapkan Pendidikan karakter di SD Negeri 03 Sontas melalui pengitegrasian nilai pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulai pada mata pelajaran. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter yaitu tata tertib sekolah, disiplin, kebersihan (Saptono, 2011). Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 03

Sontas juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi pada saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut.

P : *“Bagaimana cara pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?”*

R1 : *“Cara menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu dengan menerangkan pada siswa mengenai kehormatan, dan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, tidak menyela omongan guru atau teman, masuk tepat waktu, tidak membedakan teman dan menegur atau menyapa guru.”*

R2 : *“dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan contoh yang baik mulai dari guru itu sendiri misalnya melakukan kegiatan yang bersifat positif, untuk merubah perilaku anak, sehingga menjadi anak yang baik.”*

R3 : *“ Pembelajaran sebelum covid-19 diadakan ekstrakurikuler yaitu latihan olahraga, pramuka, anak misdinar..... namun saat pandemi semua kegiatan tersebut ditiadakan”*

Dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia di SD Negeri 03 Sontas terdapat beberapa kendala. Kurangnya waktu pada masa pembelajaran tatap muka terbatas,

sehingga penyampaian karakter saat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Di lain pihak terdapat kendala dari siswa dan lingkungan sosial. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain di lingkungan tempat tinggalnya. Memang sudah bagian dari kehidupan bagi anak-anak untuk bermain tetapi jika tidak dikontrol dalam pergaulan maka siswa akan mencerna kebiasaan-kebiasan yang ada di lingkungannya hal ini dikarenakan anak-anak merupakan pencetus yang baik. Jika kebiasaan-kebiasan ini bertentangan dengan karakter keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia memungkinkan memberikan dampak terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat ditemui dari hasil wawancara terhadap responden kedua (R1) kepala sekolah SD Negeri 03 Sontas.

P : *“Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter?”*

R1 : *“Kendalanya adalah pengaruh lingkungan keluarga pada siswa di rumah, masyarakat dan teman satu kelas.”*

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia di SD Negeri 03 Sontas pihak sekolah sudah berkoordinasi kepada pihak komite sekolah, guru dan orang tua siswa agar mengawasi kegiatan belajar anaknya selama penerapan pembelajaran tatap

muka terbatas. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menekankan kepada guru-guru untuk menyisipkan tugas terkait dengan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulai pada tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut.

P : *“Apa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah atau guru agar pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik?”*

R1: *“Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter siswa agar karakter siswa terbentuk dengan baik yaitu guru saling kordinasi dengan kepala sekolah, komite, serta orang tua siswa.”*

R2 : *“Upaya yang dilakukan pihak sekolah atau guru agar nilai-nilai bisa berjalan dengan baik yaitu setiap hari guru selalu memberi arahan yang baik.”*

Pendidikan karakter menjadi landasan penting yang di tuntut untuk diterapkan pada sekolah. Pendidikan karakter sangat penting karena berkaitan dengan sikap, prilaku, etika sehingga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik (Sjarkawi. 2011). Dalam mempersiapkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai guru harus menyiapkan RPP, Silabus, kisi-kisi

berkaitan dengan kurikulum. yang disiapkan untuk pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana yang bersifat wajib karena salah satu keharusan misalnya, pembuatan RPP dan Silabus untuk proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masa pandemi, baik itu dalam proses pembelajaran Daring maupun Luring.

Nilai-nilai pendidikan karakter akhlak mulia yang dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan pengambilan tugas yang telah diberikan oleh guru (Siti, 2020). Guru harus memanggil orang tua/ wali murid mengenai pembelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan metode yang digunakan pada masa pandemi.

Mengingat pendidikan karakter pada siswa sangat penting, untuk melatih kedisiplinan, sopan santun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Berkowitz & Bier, 2005). Adapun kurikulum yang digunakan pada proses pendidikan karakter tersebut yaitu kurikulum-13, dengan tema yang telah ditentukan pada pembelajaran tersebut, sehingga dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat bagi siswa yang telah menerima pendidikan karakter khususnya pada SD Negeri 03 Sontas.

Pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas, Adapun persiapan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut adalah guru harus berperan penting dalam memberikan contoh yang baik pada siswa. Hal ini sejalan temuan dari IHF Yuliana, N., & Fahri, M. (2020) bahwa guru memiliki peranan penting bagi penerapan pendidikan karakter disekolah. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat dididik dari awal sehingga lebih disiplin dan dapat menghormati teman-temannya maupun guru yang memberikan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas sudah dibentuk dalam lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan kembali di bangku sekolah SD. Kurikulum yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada SD Negeri 03 Sontas yaitu kurikulum-13. Adapun upaya yang di laksanakan untuk mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut yaitu guru memberikan contoh teladan yang baik sehingga dapat dipahami dan diterapkan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan responden kedua yaitu wali kelas, menjelaskan pendidikan karakter sudah dilaksanakan sejak di

keluarkan peraturan pemerintah untuk diterapkan pada sekolah khususnya pada SD Negeri 03 Sontas, mengingat pendidikan karakter pada siswa sangat penting, untuk melatih kedisiplinan, sopan santun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Responden ketiga yaitu bidang kurikulum, menjelaskan pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas guru harus berperan penting dalam memberikan contoh yang baik pada siswa. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat di didik dari awal sehingga lebih disiplin, menghormati teman-temannya maupun guru yang memberikan pembelajaran karakter tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. KBN Indonesia. Jogjakarta.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, A. Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, M. Arifin. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Berkowitz & Bier. (2005). *Character Education*. University of Missouri.
- Bier, M. C. dan Marvin, W. B. (2005). "What Works is Character Education". Reston, Vol. 34, Num. 2, Oktober 2005, p. 7-13.

- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung. Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter, penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran abad 21*.
- Saptono. (2011). *Pendidikan Karakter*. Erlangga. Jakarta.
- Sjarkawi. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wibowo, A. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, N., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15-24.